

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan bangsa Indonesia, tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan (Mirza, 2012).

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan (Todaro, 2015).

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum, bukan merupakan fenomena sosial khusus pada masyarakat yang berlatar belakang suku bangsa dan agama. Namun kemiskinan menjadi ukuran martabat suatu negara. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan

kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.

Kemiskinan dalam arti sempit dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas kemiskinan adalah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, keluarga, komunitas bahkan negara untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan akses sosial ekonomi lainnya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi, oleh karena itu, upaya pengantasan kemiskinan harus dilakukan secara kompherensif mencakup kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. (Suryawati, 2005)

Kemiskinan sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Persoalan kemiskinan adalah persoalan kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Soebagiyo, 2013).

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus

dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia dilaksanakan dengan berbagai kebijakan untuk mengurangi/mengatasi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat ( PNPM ). Di masa pandemi yang terjadi tentunya mempengaruhi peningkatan kemiskinan, permasalahan ini yang akan di cari apa saja yang mempengaruhi kenaikan ataupun hal yang membuat kemiskinan masih menjadi permasalahan di setiap daerah.

Kemiskinan yang terjadi di suatu negara memang patut untuk dijadikan sebuah permasalahan yang sangat serius, sebab kemiskinan saat ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia khususnya di Provinsi Jambi yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, termasuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian tingkat inflasi.

Provinsi Jambi adalah merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alamnya yang tidak dimiliki oleh Provinsi lain. Tapi sayangnya pemanfaatan sumber daya alam di Provinsi Jambi masih belum maksimal. Jambi merupakan salah satu Provinsi berkembang yang dimana permasalahan utama yang dihadapi sama seperti Provinsi berkembang lainnya yaitu masalah tingginya tingkat kemiskinan. Dari tahun ke tahun, masalah jumlah kemiskinan di Provinsi Jambi ini kian bertambah. Belum ada solusi yang ampuh untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan sampai saat

ini. Pengadaan lapangan kerja saja dirasa tidak cukup untuk menekan tingginya angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

Permasalahan kemiskinan disebabkan oleh berbagai pengaruh seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS,2024), kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data kemiskinan tahun 2010-2023 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi 2010 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Jumlah penduduk miskin (Jiwa)</b>
2010	3.092.265	260.445
2011	3.169.814	251.790
2012	3.242.814	270.200
2013	3.317.034	277.700
2014	3.344.421	281.750
2015	3.402.052	300.710
2016	3.458.926	289.810
2017	3.515.017	286.550
2018	3.570.272	281.690
2019	3.624.579	274.320
2020	3.548.228	277.806
2021	3.585.160	293.860
2022	3.631.132	279.370
2023	3.760.275	280.681
<b>Rata – rata</b>	<b>3.447.285</b>	<b>279.049</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Mengacu informasi pada tabel 1.1, selama 14 tahun terakhir, kebijakan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan secara relatif masih mengalami fluktuasi. Namun jumlah penduduk miskin hampir tidak banyak yang mengalami perubahan, yaitu hampir tetap antara 250-300 ribu jiwa penduduk miskin. Namun tingkat kemiskinan tertinggi yang terjadi di Provinsi Jambi ini terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 300.710 jiwa. Pencapaian tersebut memberi indikasi masih banyak permasalahan berkenaan dengan perkembangan dan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Prestasi perkembangan dari suatu kegiatan perekonomian dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus-menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan dan berhubungan dengan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Dalam ekonomi makro dijelaskan bahwa keadaan ekonomi suatu negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan GDP). Alat ukur yang tepat terkait perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB) / ditingkat regional dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keberhasilan pembangunan suatu negara terletak pada pertumbuhannya. Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi akan mempengaruhi beberapa sektor. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan akan meningkatkan pendapatan per kapita sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga.

Berbagai pandangan tentang pertumbuhan ekonomi yang merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Definisi dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah perkembangan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan daerah yang riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi sebagian besar yang diukur dari kenaikan besarnya pendapatan daerah pada periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan daerah riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan daerah riil pada tahun sebelumnya.

Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerimasedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidakakan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan. Sebagaimana yang di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan.

Tujuan yang paling utama dari suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang(Wongdesmiwati, 2009). Berikut dapat kita lihat tabel pertumbuhan ekonomi, Provinsi Jambi tahun 2010-2023 :

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi**  
**Tahun 2010 – 2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi ( % )	Perkembangan (%)
2010	7,35	-
2011	7,86	6,94
2012	7,03	(10,56)
2013	6,84	(2,70)
2014	7,36	7,60
2015	4,21	(42,79)
2016	4,37	3,80
2017	4,60	5,26
2018	4,74	3,04
2019	4,40	(7,17)
2020	2,26	(48,63)
2021	5,91	16,15
2022	5,13	(13,29)
2023	6,30	22,80
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,59</b>	<b>(6,86)</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Keterangan : ( ) Penurunan.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sejak tahun 2010-2023 mengalami pergerakan yang fluktuasi. Pertumbuhan

ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu 7,86% dan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat ditahun 2020 yaitu 2,26% dan kembali mengalami perkembangan di tahun 2021 sebesar 16,15% atau sebesar 5,91%. Setelah setahun lebih pandemi COVID-19 melanda Indonesia, perbaikan perekonomian mulai terjadi di semua provinsi dengan level pertumbuhan yang berbeda-beda termasuk di Jambi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 6,30% dengan perkembangan yang cukup pesat sejak 13 tahun terakhir yaitu sebesar 22,80%. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan meningkatnya inflasi di Provinsi Jambi.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perkonomian yang menunjukkan adanya kecendrungan kenaikan tingkat harga secara umum (price level) (Indriyani, 2016). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga – harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang dianggap menyebabkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dapat meningkat. Mengapa bisa dikatakan demikian, karena jika inflasi terjadi harga barang - barang umum akan meningkat, hal tersebut membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Jika hal tersebut terjadi akan membuat masyarakat jauh dari kata sejahtera. Nilai inflasi yang tinggi dapat disebabkan karena desakan biaya yg terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya

kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan.

Tingginya inflasi tersebut dengan berbagai implikasi negatifnya telah menyebabkan pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap laju inflasi dengan kebijaksanaan makro ekonomi yang diarahkan pada penekanan laju inflasi. Bahkan pada tahun-tahun berikutnya laju inflasi di Indonesia tidak pernah lagi mengalami inflasi yang *double-digit*. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan perekonomian dan akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat. Jika inflasi dapat dikendalikan dengan baik, maka jumlah masyarakat miskin akan lebih cepat keluar dari garis kemiskinan yang ada.

Perkembangan Inflasi dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Laju Inflasi Di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2023**

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2010	10,52	-
2011	2,76	(73,76)
2012	4,22	52,89
2013	8,74	10,71
2014	8,72	(0,23)
2015	1,37	(84,29)
2016	4,54	23,13
2017	2,68	(40,97)
2018	3,02	12,69
2019	1,27	(57,95)
2020	3,09	14,33

2021	1,67	(45,95)
2022	6,39	73,86
2023	3,22	(96,78)
Rata-Rata	<b>4,44</b>	<b>(16,33)</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

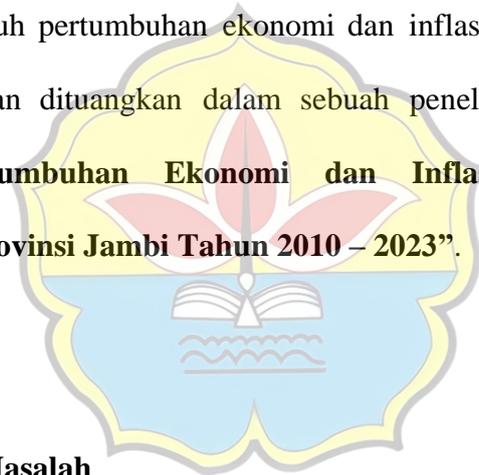
Keterangan : ( ) Penurunan.

Berdasarkan tabel di atas, pergerakan inflasi di Provinsi Jambi fluktuasi. Inflasi tertinggi di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023 adalah sebesar 10,52% yang terjadi di tahun 2010, tingginya inflasi pada tahun 2010 lebih disebabkan karena terjadinya kenaikan harga di dalam negeri sehingga memicu kenaikan harga-harga dan biaya transportasi. Sejalan dengan perkembangan perekonomian dunia yang mendorong kenaikan harga-harga barang dan jasa di Indonesia. Selain itu, perubahan iklim juga telah berdampak pada menurunnya produksi barang dan jasa. Inflasi terendah di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023 terjadi di tahun 2019 adalah sebesar 1,27 %. Selama periode 2010-2023 tingkat inflasi di Provinsi Jambi secara rata-rata adalah sebesar 4,44%. Angka ini sudah membuat Provinsi Jambi berada pada posisi teratas dengan tingkat inflasi yang tinggi di Indonesia. Hal tersebut merupakan masalah cukup serius yang harus dihadapi Provinsi Jambi karena tidak dapat menjaga kestabilan dalam sisi moneter.

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat mengalami penurunan dan menjadi salah satu penyebab semakin meningkatnya jumlah penduduk miskin. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut sebelumnya perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

kemiskinan di Provinsi Jambi sehingga nantinya dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam menguranginya. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan inflasi yang terjadi di setiap tahun di duga merupakan faktor yang mempengaruhi masih tingginya angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan hal yang kompleks dan merupakan proyek nasional yang harus ditangani oleh pemerintah daerah ataupun pusat. Oleh karena itu menjadi sangat menarik untuk mengetahui bagaimana kondisi kemiskinan dan bagaimana pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi dan dituangkan dalam sebuah penelitian yang di beri judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2023”**.



## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi telah berfluktuasi dengan pola yang berbeda dilihat dari perkembangan. Adapun rata-rata presentase Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 6,86%
2. Laju inflasi di Provinsi Jambi berfluktuasi dengan pola yang berbeda dilihat dari perkembangan. Adapun rata-rata laju Inflasi di Provinsi Jambi yaitu

sebesar 16,33%

3. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi masih tergolong tinggi dengan rata-rata jumlah penduduk miskin sebesar 8,08%.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode tahun 2010 – 2023 ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode tahun 2010 – 2023 ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan adanya rumusan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode tahun 2010 – 2023.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi periode tahun 2010 – 2023.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi kantor statistik terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi kemiskinan di Provinsi Jambi.
- b. Media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperbolehkan di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

## 2. Manfaat Akademis

- a. Dapat memberikan tambahan literature atau referensi bagi akademik serta peneliti-penelitian selanjutnya terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.
- b. Sebagai bahan acuan dalam pengetahuan dan dapat membantu penelitian selanjutnya agar menjadi yang lebih baik dan semakin reliable.

